

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdul Majid, 2012). Pembelajaran berarti upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan media pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa (Aunurrahman, 2009). Dari pengertian tersebut bahwa pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang menghasilkan perubahan pada diri siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah mengembangkan kemampuan, membangun watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Udin S. Winataputra, 2008). Dengan demikian, pembelajaran adalah upaya mengembangkan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang cerdas, mempunyai ilmu pengetahuan, berkepribadian luhur dan

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran juga dapat diartikan bahwa segala jenis kegiatan yang melibatkan interaksi guru dan siswa secara langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah merupakan upaya yang akan di pilih oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran Geografi, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan melalui proses pengamatan, pendengaran, dan pengalaman. Oleh karena itu perubahan perilaku dianggap sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian suatu tujuan belajar, sebagai hasil latihan atau uji coba yang disengaja, dan merupakan perilaku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.

Apabila dicermati mengenai pembelajaran di atas, maka terdapat pergeseran paradigma tentang mengajar yang selama ini dipahami. Sebelumnya, mengajar dipandang sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam istilah lain, pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*). Sementara mengajar yang dipahami saat ini menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Artinya, dalam pembelajaran siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam *setting* proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Perubahan pada diri siswa tersebut tidak hanya pada aspek afektif saja, tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa yang diperoleh melalui usaha yang dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran disekolah.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Berbicara mengenai tujuan pembelajaran sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan pembelajaran yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena siswa menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu contohnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain, semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan metode pembelajaran untuk mencapai *instructional effects* maupun *nurturant effects*.

## 3. Media Internet

Bagi guru, media merupakan alat bagi guru untuk mengajar, sedangkan bagi siswa merupakan kesempatan untuk melayani kedua proses, yaitu guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar (M. Basyirudin Usman, 2002).

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data,

dan memadatkan informasi (Fatah Syukur NC, 2005).

Dengan media pembelajaran yang digunakan guru, proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan siswa akan lebih mudah memahami setiap materi yang diajarkan guru, karena proses pembelajaran yang berhasil akan menghasilkan perubahan di pihak siswa, perubahan itu merupakan kemampuan di berbagai bidang yang sebelumnya tidak dimiliki olehnya (Oemar Hamalik, 2008).

Pembelajaran menggunakan media internet tidak mengenal keterbatasan waktu, tempat belajar, keterpisahan jarak secara geografis dan keinginan peserta didik untuk belajar di tempatnya sendiri. Salah satu tujuan pemanfaatan internet dalam pendidikan adalah mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan dapat dilengkapi dengan berselancar di dunia maya.

Dengan internet semua yang terjadi di belahan dunia dapat dilihat dan diketahui saat itu juga. Media internet dalam pembelajaran demikian menjadi lebih dinamis, dibanding duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi demi materi yang ada dalam diktat atau buku cetak. Kendala kurangnya sumber belajar dapat diatasi dengan adanya internet yang bisa diakses oleh peserta didik di sekolah. Berbagai macam informasi seperti perpustakaan *online*, jurnal *online*, majalah, dan bahkan buku-buku teks yang dapat di-*download* gratis dari berbagai situs yang ada dalam dunia internet.

Internet bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisi bahan/materi pelajaran dan sumber informasi lain yang dapat diakses oleh para siswa baik

individu maupun kelompok. Dengan demikian akan membantu tugas guru dalam kegiatan pengajaran disamping mempermudah siswa memahami materi. Tetapi di sisi lain merupakan tantangan bagi guru, karena guru harus mempunyai wawasan tentang isu-isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global agar mereka memiliki ketrampilan mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia.

Kegiatan pembelajaran Geografi terkesan monoton, membosankan dan tidak menarik. Dengan menggunakan fasilitas yang ada yakni internet bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisi bahan/materi pelajaran dan sumber informasi lain yang dapat diakses oleh para siswa baik individu maupun kelompok. Dengan demikian, akan membantu tugas guru dalam kegiatan pengajaran disamping mempermudah siswa memahami materi dan pada akhirnya diharapkan dapat memotivasi bagi siswa untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada di luar kelas (Sutrisno, 2006).

Dengan mengakses internet siswa bisa dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi tentang Geografi baik yang berkaitan dengan materi maupun sekedar menambah wawasan siswa tentang Geografi. Manfaat lain yang dapat diperoleh siswa disamping bertambahnya pengetahuan siswa, antara lain siswa memiliki wawasan global, siswa memiliki skill pengoperasian *software* dan *hardware*, siswa juga terlatih mengungkapkan solusi terbaik permasalahan-permasalahan, siswa memiliki pengetahuan yang lebih atas materi pelajaran, siswa

terlatih untuk bekerja secara *team work*, siswa memiliki kesempatan berkompetisi secara internasional.

Pengertian internet berasal dari kata *international networking*. (Denny Setiawan, 2006). *Inter* merupakan kependekan dari internasional yang berarti seluruh dunia atau global. Sedangkan *connection* (koneksi) berarti hubungan komunikasi. Teknologi internet merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam perkembangan teknologi yang sedang di gemari masyarakat Indonesia. Internet dapat mengakses semua situs jaringan di seluruh dunia.

Selain itu, internet telah banyak memberikan kontribusi dalam menyajikan informasi terbaru. Di dunia serba digital ini internet bagi manusia merupakan sebuah kebutuhan. Untuk dunia pendidikan internet telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan seperti informasi beasiswa, penyediaan Buku Sekolah Elektronik (BSE), dan untuk kalangan pelajar internet memudahkan dalam mengakses segala informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

#### 4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memenuhi proses pembelajaran. Siswa di hadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian. (Hartono, 2013).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan

prestasi belajar siswa, karena siswa dituntut untuk dapat berpendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha menemukan solusinya. Selain itu *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat meningkatkan prestasi belajar karena pengetahuan didapat dari usaha siswa oleh dirinya sendiri.

Johnson dalam Trianto (2010) menjelaskan bahwa untuk mengetahui kualitas suatu model pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu pada apakah pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Dilihat dari aspek produk mengacu pada apakah pembelajaran dapat mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kompetensi atau standar kemampuan yang telah ditentukan.

Menurut Dewey yang dikutip oleh Rusmono (2012), sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Menurut Savery (2006) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memberdayakan peserta didik untuk melakukan percobaan/praktikum, mengintegrasikan teori dan praktek, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang didefinisikan.

Hmelo-Silver, Chernoblisky, dan Da Costa dalam Djamilah Bondan (2011) menyatakan bahwa para siswa yang belajar pengetahuan dalam konteks

pemecahan masalah seperti *Problem Based Learning* (PBL) kemungkinan besar dapat mengingat kembali dan mentransfer pengetahuan mereka untuk masalah baru. Model pembelajaran dalam *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui proses pemecahan masalah menurut Sanjaya (2008), sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajaran.

a. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pemelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah:

1) Mengobservasi suatu fenomena

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu.

2) Memerintahkan siswa untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul.

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.



- 3) Merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada. Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah.
  - 4) Guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar mereka berani bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka. Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. (Abdul Majid, 2012).
- b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
1. Kelebihan

Pembelajaran *Problem Based Learning* atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, di antaranya sebagai berikut :

    - a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
    - b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
    - c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
    - d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

## 2. Kekurangan

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran Problem Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat Savery & Duffy dalam Sungur & Tekkaya (2006) menyatakan bahwa dalam proses *Problem Based Learning* (PBL), siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan memonitor pemahaman mereka. Pembelajaran ini menimbulkan interaksi aktif antara siswa dan guru. Siswa secara aktif membangun pengetahuan yang dibutuhkan dari masalah yang diberikan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Dengan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara pribadi maka hasil prestasi belajar yang akan didapatkan akan meningkat.

##### 5. Prestasi Belajar

Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan keterampilan dan sikap. Bisa juga diartikan bahwa belajar adalah suatu proses

usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Oemar Hamalik, 2007).

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelasnya penulis akan kemukakan pendapat para ahli tentang definisi belajar. Menurut Gagne dalam Iskandarwassid pengertian belajar yaitu ; *varieties of change* (variasi perubahan). Yang dimaksud *varieties of change* adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan (Iskandarwassid, 2013). Menurut Skinner dalam Muhibbin Syah, belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif (Muhibin Syah, 2002).

Sedangkan menurut Morgan (1978) dalam Ngalim Purwanto pengertian belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto, 2013). Berdasarkan definisi tersebut secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan alat indra manusia dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang (Udin S. Winataputra, 2008). Proses tersebut dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*),

keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*) yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Sedangkan belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut, tidak disebabkan oleh insting, kematangan dan sebagainya (Udin S. Winataputra, 2008). Belajar akan lebih baik, apabila subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selain pengertian diatas pengertian belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Menurut Sardiman belajar merupakan “penambahan pengetahuan” (Sardiman, 2012). Belajar dapat diartikan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan setelah melaksanakan proses pembelajaran akan menghasilkan sebuah perubahan perilaku, sikap, wawasan dan pengetahuan baru dimiliki siswa yang dihasilkan dalam sebuah proses pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran dapat diindikasikan dengan adanya hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melaksanakan sebuah proses pembelajaran.

Dari pendapat para ahli pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya proses pembelajaran menuju pada pribadi seutuhnya, yaitu terwujudnya siswa didik yang mempunyai kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar adalah menunjukkan perubahan, atau penyesuaian ke hal yang lebih sempurna dari suatu tujuan atau maksud. Sedangkan perubahan karena

belajar itu sendiri menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikhis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap (Abu Ahmadi, 2001). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan pendidikan formal.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan suatu pembelajaran dalam waktu tertentu. Ruang lingkup prestasi belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni ;

1. Domain kognitif atau kemampuan berpikir, perubahan dalam aspek kemampuan berpikir misalnya dapat terjadi jika terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau perubahan dari tidak paham menjadi paham dan seterusnya.
2. Domain afektif atau sikap, perubahan aspek sikap misalnya dari sikap yang buruk menjadi sikap yang baik, atau dari semula bersikap tidak sopan menjadi sikap yang sopan dan seterusnya.

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya.

Prestasi belajar dalam hal ini juga sangat ditentukan oleh lingkungan dimana siswa atau anak tinggal. Lingkungan yang kondusif sangat membantu

siswa dalam memperoleh prestasi yang diraihnyanya (M. Arifin, 1991). Berdasarkan pernyataan dari pakar pendidikan tentang prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dan prestasi belajar dapat dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan laporan hasil belajar.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Sudjana, 1997). Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan suatu pembelajaran dalam waktu dan tempat tertentu. Hasil belajar berarti adanya penambahan wawasan, pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, baik berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran ada perubahan pemikiran, pemahaman, maupun sikap pada diri peserta didik.

Hudoyo (1990) berpendapat bahwa hasil belajar adalah proses berpikir untuk menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian-pengertian (Hudoyo, 1990). Dalam proses belajar kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sangat membantu dan mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1997). Proses belajar akan lebih mudah apabila belajar didasarkan pada pengetahuan awal yang dimiliki siswa, karena siswa akan lebih mudah mencerna dan menangkap materi yang

disampaikan guru. Oleh karena itu, untuk mempelajari materi pada pembelajaran Geografi yang baru, maka pengalaman belajar yang lalu akan mempengaruhi proses belajar pada materi pelajaran baru tersebut. Menurut Gagne, Brigg, Wager dalam Winataputra (2008) membagi lima kategori hasil belajar yaitu, informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

#### 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik, unsur-unsur yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut ; Motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi subjek yang belajar (Oemar Hamalik, 2008).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian prestasi belajar disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah keberadaan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai kedudukan sentral, dimana ia adalah orang yang berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Oleh karenanya, faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Hal ini, tidak berarti faktor-faktor lain tidak turut andil dalam mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, hanya yang paling dominan adalah guru.

Adapun variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar yang dimilikinya baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan



bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain lain. Dengan kata lain dengan kompetensi profesional ini, maka guru dituntut untuk menguasai subjek matter yang diembannya dan penguasaan metodologi pengajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Secara umum, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ;

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (Slameto, 2010: 54-60).

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk dalam faktor intern antara lain :

1) Faktor jasmaniah.

Faktor jasmaniah siswa sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan maupun kondisi jasmaniah siswa tidak berada dalam keadaan normal, dalam hal ini kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena siswa yang kesehatannya terganggu tentu akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan lain-lain.

## 2) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar siswa, seseorang yang psikologisnya terganggu maka tidak akan dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, apabila faktor psikologisnya terganggu maka siswa akan sulit dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

## 3) Fasilitas dan sumber belajar

Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, artinya bahwa usahakanlah sekolah itu dijadikan sebagai laboratorium belajar bagi para siswa, artinya kelas harus menyediakan bimbingan sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain sehingga sumber belajar satu-satunya bukanlah guru.

Faktor-faktor tersebut di atas, saling berhubungan antara satu dan lainnya, bahkan faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor *eksternal*) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor *internal*) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor *eksternal*), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Di samping faktor intern, faktor ekstern juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh dengan kondisi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu ;

### 1. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak berinteraksi. Pengaruh lingkungan keluarga dapat berupa ; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi siswa untuk giat belajar.

## 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi terhadap keberlangsungan belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang dapat mendukung anak belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sehingga kondisi masyarakat yang kondusif akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan tentunya berpengaruh dengan prestasi belajar yang diraih siswa di sekolah (Slameto, 2010: 69).

## 7. Pendidikan Geografi

### a. Pengertian Pendidikan Geografi

Pendidikan menurut Driyarkara (1980) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda yang diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan (Hera Lestari Mikarsa, 2007). Pendidikan memiliki

kekuatan yang dinamis, dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak secara optimal.

Dalam Seminar Nasional tentang *Civil Education* di Tawangmangu Solo bahwa pengertian IPS Geografi adalah sebagai suatu studi masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipiner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa (Udin S. Winataputra, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan dengan adanya Mata Pelajaran Geografi siswa dapat memahami dan memecahkan masalah sosial yang muncul dalam kehidupan di masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam buku Pendidikan IPS disebutkan pengertian Geografi adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau secara terpadu. (Ischak, 2005). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa Geografi merupakan ilmu yang membahas masalah kehidupan di masyarakat dalam segala aspeknya, semua hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan manusia dan menjadi mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Mata Pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang idealnya membutuhkan banyak media pembelajaran. Hal tersebut sebagai penunjang keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik, mengingat demikian luasnya kajian yang harus dipelajari dalam geografi. Untuk menjelaskan materi pada kompetensi dasar tertentu, diperlukan media pembelajaran tertentu yang spesifik pula. Penggunaan media yang tepat dan baik

dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran geografi yang lingkup kajiannya ruang muka bumi dengan ciri pendekatan spasial (keruangan) maka diperlukan media yang sesuai, agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Pada kurikulum 2004, geografi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari muka bumi dan proses-proses yang membentuknya, hubungan antara manusia dengan lingkungan, serta pertalian antara manusia dengan tempat-tempat.

#### b. Tujuan Pendidikan Geografi

Tujuan pendidikan Geografi salah satunya adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial (Ischak, 2007). Dengan demikian pendidikan Geografi pada hakekatnya adalah untuk membentuk peserta didik yang mempunyai kepedulian sosial dan mempunyai kemampuan untuk mengatur hidupnya di dalam kehidupan bermasyarakat.

### B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut sudah banyak dilakukan, namun tema yang penulis teliti belum pernah diteliti dan objeknya pun berbeda. Selain penelitian yang sedang dilakukan berkaitan dengan judul tersebut, penelitian tersebut juga pernah dilakukan dalam PTK terdahulu, yaitu ;

Tabel 2.1. Penelitian Yang Relevan

| Nama  | Agung Prasetyo  | Suwarti   | Esty Widyaningrum   |
|-------|---|---|---|
| Judul | <i>“Peningkatan Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS (Geografi) dengan media internet di kelas VIII MTs Cokroaminoto</i> | Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata | Pemanfaatan media internet dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada |

|        |  |  |   |
|--------|--|--|---|
|        | <i>Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012”</i> .  | Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Mengenal Asma Al-husna di Kelas II MI Wathoniyah Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.   | mata pelajaran Geografi materi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Purwanegara Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016   |
| Tujuan | Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada <i>Mata Pelajaran IPS (Geografi)</i> , sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Setelah dilakukan penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada <i>Mata Pelajaran IPS (Geografi)</i> siswa kelas VIII MTs Wanadadi Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. | Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi mengenal asma al-Husna melalui model <i>cooperative learning</i> tipe NHT di kelas II MI Wathoniyah Glempang Mandiraja.  | Untuk mengetahui pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Purwanegara Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016 |
| Metode | Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode tes, metode observasi, dan dokumentasi, penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari <i>Planing</i> (perencanaan), <i>Action</i> (tindakan), <i>Observation</i> (pengamatan) dan <i>reflektion</i> (refleksi).  | Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang dilaksanakan melalui beberapa tahap terdiri dari <i>Planing</i> (perencanaan), <i>Action</i> (tindakan), <i>Observation</i> (pengamatan) dan <i>reflektion</i> (refleksi) | Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari metode observasi, tes dan wawancara yang dilaksanakan melalui beberapa tahap terdiri dari <i>Planing</i> (perencanaan), <i>Action</i> (tindakan), <i>Observation</i> (pengamatan) dan <i>reflektion</i> (refleksi).   |
| Hasil  | Pelaksanaan pembelajaran <i>IPS (Geografi)</i> melalui media internet di kelas VIII MTs Cokroaminoto Wanadadi adalah Pada siklus I terjadi peningkatan 15%, dengan nilai rata-rata 71 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,4%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,4.  | Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat sebelum dilaksanakan tindakan perbaikan, nilai rata-rata belajar siswa 65.71. Siklus I tingkat ketuntasan belajar    |   |

|  |   |  |
|--|---|--|
| tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 78%. Pada siklus III nilai rata-rata kelas sebesar 80 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,6%. | siswa 71,42%, dengan nilai rata-rata belajar siswa 69,3 dan pada Siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 85,71% dengan nilai rata-rata belajar siswa 80. |  |
|--|---|--|

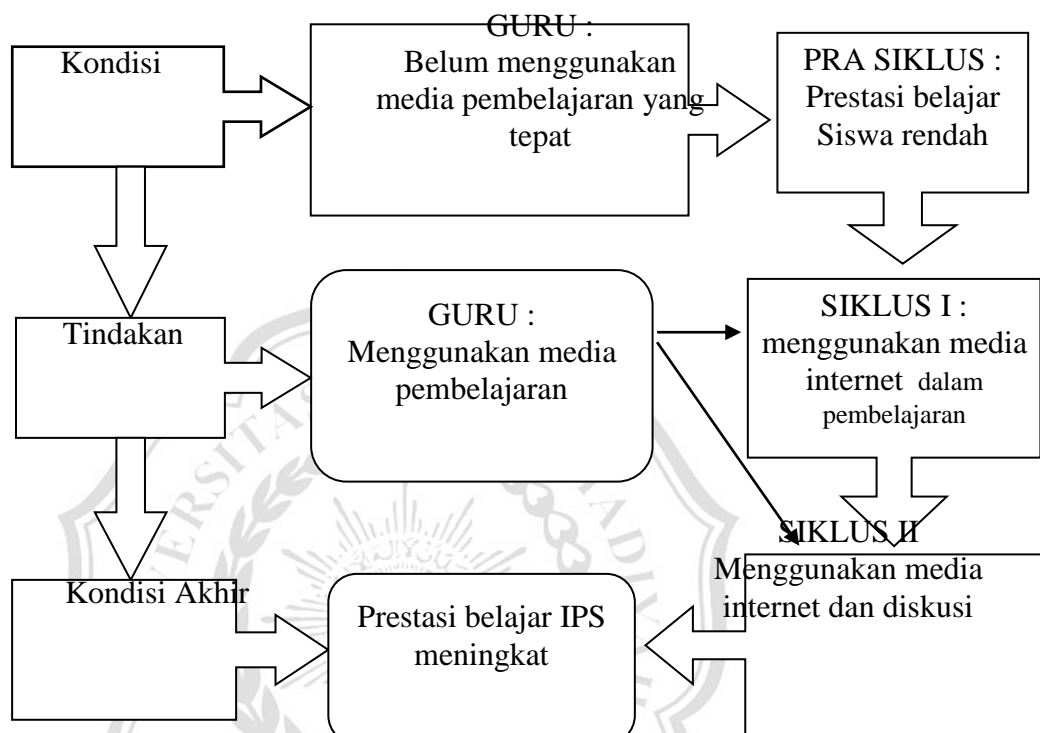
### C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan media internet dalam pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Geografi, karena cocok untuk memperhatikan tujuan dari pelajaran tersebut di antaranya yaitu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata Mata Pelajaran Geografi, melalui media internet dalam pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Geografi diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS tersebut dan siswa harus dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan media internet dalam proses pembelajaran pada mata Mata Pelajaran Geografi dengan sendirinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media internet dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Purwanegara Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Geografi melalui penggunaan media internet. Proses pembelajaran ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam proses

pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara sederhana dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut ;



Gambar. 1.  
Bagan Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ; Pemanfaatan media internet dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Purwanegara Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.